

**ANALISIS PERSEPSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI
LEMO-LEMO KELURAHAN TANAH LEMO KECEMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

*(Analysis of Perceptions and Strategies For Ecotourism Development of Lemo-
Lemo Beach, Tanah Lemo Village, Bonto Bahari Cemat, Bulukumba Regency)*

Nurazizah ^{1)*}, Muhammad Kasnir ²⁾, Asbar ²⁾

^{1,2)} Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknik Kelautan Universitas
Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km 5 Kampus 2, Makassar, 90231, Indonesia

Korespondensi Author: nurazizahlizaa@gmail.com

Diterima: 22 Pebruari 2024 ; Disetujui: 24 Pebruari 2024 ; Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Keywords:

Potential;
Perception and
Development Strategy;
Beach Tourism.

Kata kunci:

Potensi;
Persepsi dan
Strategi Pengembangan;
Wisata Pantai.

ABSTRACT:

The purpose of this study is to determine the Potential, Perception and Ecotourism Development Strategy of Lemo-Lemo Beach, Tahah Lemo Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. This research was conducted using qualitative descriptive method. This study was conducted from October to November 2023. The results showed that the potential for the development of lemo-lemo beach is very suitable (S1) to be developed into beach tourism based on the tourism suitability index (IKW), which is 91%. Public perception of the development of Lemo-Lemo beach tourism are: Attractiveness 83.64%, Accessibility 44.51%, Condition of tourism objects 59.73%, Supporting facilities 62.63%, complementary facilities 39.12%, So the overall perception of the Lemo-Lemo beach community category agrees with a percentage of 100% and this indicates that Lemo-Lemo beach tourism deserves to be developed. The Lemo-Lemo beach tourism attraction development strategy must promote the potential of beach tourism, improve the development of facilities and infrastructure as well as accessibility and cooperate with local governments and related agencies.

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi, Persepsi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo Kelurahan Tahah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Bulan November Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan pantai lemo-lemo sangat sesuai (S1) untuk dikembangkan menjadi wisata pantai berdasarkan Indeks Kesesuaian wisata (IKW) yakni sebesar 91 %. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo yaitu: Daya tarik 83,64%, Aksesibilitas 44,51%, Kondisi obyek wisata 59,73%, Fasilitas penunjang 62,63%, fasilitas pelengkap 39,12%, Maka keseluruhan persepsi masyarakat pantai Lemo-Lemo kategori setuju dengan persentase 100 % dan ini menandakan bahwa wisata pantai Lemo-Lemo layak untuk dikembangkan. Strategi pengembangan objek wisata pantai Lemo-Lemo harus melakukan promosi potensi wisata pantai, meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana serta aksesibilitas dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

Indexing By:



PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan wisata yang menawarkan bentuk wisata yang ramah terhadap kelestarian alam dan budaya. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Soebagyo, 2012). Pengembangan objek wisata dan daya tarik dalam penerapan harus benar-benar memperhatikan secara maksimal potensi yang ada serta sarana dan prasarana agar terciptanya daya tarik yang maksimal sehingga banyak masyarakat yang ingin berkunjung (Angriani, *et al.*, 2021)

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu lokasi wisata paling populer di Sulawesi Selatan yang paling banyak dikunjungi bagi wisatawan lokal dan internasional. Kabupaten Bulukumba terletak di bagian paling selatan dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,57 km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 km² (BPS Kabupaten Bulukumba, 2020). Bulukumba

memiliki beberapa objek wisata yang kaya dengan keindahannya, salah satu kawasan objek wisata pantai terletak di kecamatan Bonto Bahari.

Kecamatan Bonto Bahari mempunyai potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan asli (PAD) daerah. Salah satunya adalah pantai Lemo-Lemo lokasi ini berjarak sekitar 33 kilometer dari pusat Kota Bulukumba (BPS, 2015). Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba (PERDA) Nomor 1 Tahun 2016 Pasal 7 berbunyi penataan ruang Kabupaten Bulukumba bertujuan untuk mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman dan berkelanjutan. Bonto Bahari memiliki berbagai potensi dan daya tarik, potensi utama pantai ini yaitu keindahan pada pasir putih dan air laut yang masih jernih, di sore hari terlihat keindahan panorama *sunset*, di saat matahari akan terbenam. Salah satu permasalahan dalam pengembangan pantai Lemo-Lemo adalah kurangnya sarana prasarana wisata pantai, sehingga masyarakat setempat masih mengelola kawasan pantai dalam kondisi alamnya.

Rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba pantai Lemo-Lemo ditetapkan sebagai kawasan pengembangan wisata pantai. Oleh karena itu pemerintah setempat harus seharusnya mengembangkan sarana prasarana untuk optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo. Pengembangan di pantai Lemo-Lemo diharapkan dapat menarik minat

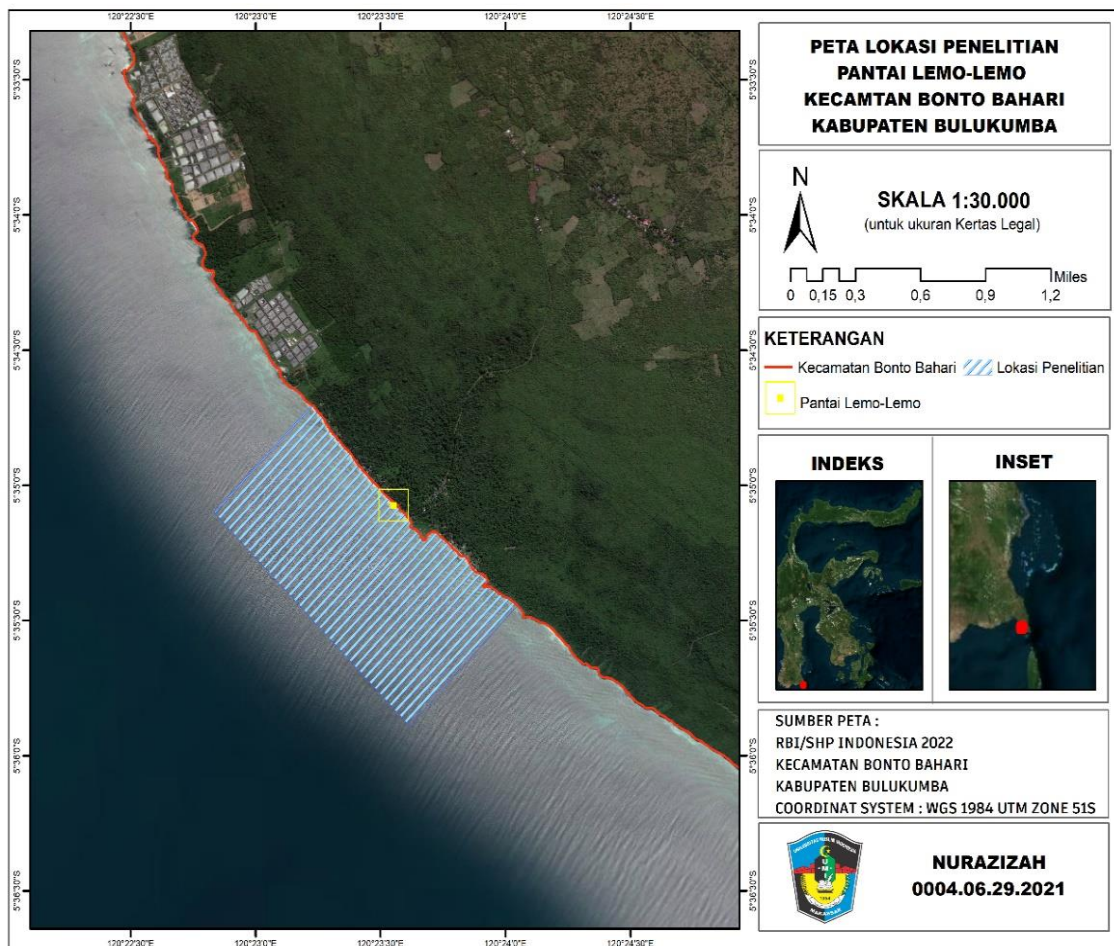
wisatawan untuk berkunjung, maka diperlukan suatu alternatif strategi pengembangan yang tepat, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait analisis persepsi dan strategi pengembangan ekowisata Pantai Lemo-Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi pengembangan, persepsi masyarakat, dan strategi pengembangan ekowisata pantai Lemo-Lemo

Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai November 2023. Lokasi penelitian terletak di Pantai Lemo-lemo Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Lemo-Lemo
Figure 2. Map of Research Sites in Lemo-Lemo Beach

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai alat pengolahan data dan

penyusun laporan penelitian. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

Table 1. Tools and materials used in research

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Kamera digital	Sebagai alat dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.
2.	Kuesioner	Lembaran yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.
3.	ATK	Sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang ditemukan dalam penelitian sebagai bahan tambahan atau pendukung.
4.	Laptop	Untuk mengolah data hasil penelitian

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan instrumen - instrumen yang telah ditetapkan. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui beberapa sumber, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik Observasi. 2) Wawancara. 3) Studi Kepustakaan 4) Studi Dokumentasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sering juga disebut

metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dengan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena yang ada, dalam pelaksanaannya digunakan metode survey.

Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari pengamatan lapangan, wawancara dengan menggunakan kuisisioner terdiri dari data potensi wisata, karakteristik responden dan data persepsi responden terhadap pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo. Untuk menjawab berbagai permasalahan dan menjawab tujuan penelitian maka digunakan berbagai analisis berikut :

Analisis Potensi Ekowisata

Analisis potensi dengan menggunakan analisis metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian dengan melihat fenomena yang ada, tinjauan langsung

kelapangan untuk diambil kesimpulannya.

Keterangan :

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata pantai dan berenang adalah sebagai berikut :

$$IKW = \sum (Ni / N \text{ max}) \times 100\%$$

IKW = indeks kesesuaian wisata
 Ni = nilai parameter ke-i (bobot x skor)
 N maks = nilai maksimum dari suatu kategori wisata
 Jumlah = Skor x Bobot.

Tabel 2. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai

Table 2. Land Suitability Criteria for Beach Tourism

No.	Parameter	B	Kategori S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
1.	Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	4	> 3 – 6	3	> 6 – 10	2	> 10	1
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih, sedikit karang	3	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	2	Lumpur, berbatu, terjal	1
3.	Lebar pantai (m)	5	> 15	4	10-15	3	3 - <10	2	< 3	1
4.	Material dasar	4	Pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
5.	Kecepatan arus (m/dt)	4	0 - 0,17	4	0,17 - 0,34	3	0,34 - 0,51	2	> 0,51	1
6.	Kemiringan pantai (°)	4	< 10	4	10 – 25	3	> 25 – 45	2	> 45	1
7.	Kecerahan perairan (m)	3	> 10	4	> 5 – 10	3	3 – 5	2	< 2	1
8.	Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak, belukar, rendah, savana	3	Belukar tinggi	2	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	1
9.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	1
10.	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	3	< 0,5	4	> 0,5 - 1	3	> 1 – 2	2	> 2	1

Sumber: Yulianda (2007)

Data Persepsi

Data persepsi dengan menggunakan analisis skala likert yaitu untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau

fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut penyajian data untuk skor jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Jawaban Responden
 Table 3. Respondents' Answers

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu – Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (Sugiyono, 2019).

Analisis Arahan Strategi Pengembangan dalam SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. Analisis

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Pantai Lemo-Lemo

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat potensi pengembangan pada masing-

SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata pantai Lemo-Lemo di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan ekowisata pantai adalah matriks SWOT karena menurut (Rangkuti, 2016), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang dapat digambarkan pada Tabel 4 berikut ini.

masing parameter tersebut selanjutnya membuat matriks untuk mendapatkan kategori tingkat kesesuaian wisata (IKW) dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis dan Pengamatan Kesesuaian Wisata

Table 5. Results of Analysis and Observation of Tourism Suitability

No	Parameter	Kategori	Bobot (b)	Skor (s)	Ni (bxs)
1	Kedalaman Perairan	1,58 m	5	4	20
2	Tipe Pantai	Pasir Putih	5	4	20
3	Lebar Pantai	16,10 m	5	4	20
4	Material Dasar Perairan	Pasir	4	4	16
5	Kecepatan Arus	0,31m/dt	4	3	12
6	Kemiringan Pantai	16°	4	3	12
7	Kecerahan Perairan	6 m	3	3	9
8	Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, lahan terbuka	3	4	12
9	Biota Berbahaya	Bulu babi	4	3	12
10	Ketersediaan Air Tawar	0,9 km	3	3	9
Total					142
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)					91%
					S1

Sumber: Hasil Olah Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa indeks kesesuaian wisata pantai Lemo-Lemo sebesar 91% maka kategori indeks kesesuaian wisata pantai tergolong sangat sesuai (S1). Hal ini sesuai dengan kategori penilaian Yulianda (2007) dimana nilai 84 - 100% merupakan kategori sangat sesuai (S1), maka potensi pantai Lemo-Lemo terhadap parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai termasuk kedalam kategori sangat sesuai (S1) dan layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata pantai. Adapun parameter kesesuaian tersebut di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Kedalaman Perairan

Hasil Pengukuran dilapangan kedalaman pantai rata-rata berkisar 1,58 m mendapatkan skor 4 dan dikategorikan sangat sesuai (S1) hal ini dapat dilakukan kegiatan wisata pantai seperti berenang dan berperahu

sehingga cocok untuk pariwisata. Sesuai dengan pernyataan Nugraha (2013) juga menyatakan bahwa perairan yang ideal untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 1 – 5 meter.

2. Tipe Pantai

Menurut Yulianda. (2019) tipe pantai dibedakan menjadi 4 jenis tipe yaitu pantai berpasir, pantai berbatu, pantai berkarang, dan pantai berlumpur, tipe pantai ini dapat di lihat dari jenis substratnya yang dilakukan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan di pantai Lemo-Lemo merupakan tipe pantai substrat berpasir putih.

3. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai yaitu untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Menurut (Chasanah, *et.al*, 2017)

bahwa pengukuran lebar pantai dilakukan menggunakan *roll meter* dengan jarak antara vegetasi terluar yang mengarah kelaut sampai batas surut terendah. Dari hasil pengukuran yang dilakukan dilapangan lebar pantai Lemo-Lemo yaitu 16,10 m meter mendapat skor 4 dikategorikan sangat sesuai (S1).

4. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekosistem perairan dan sangat berpengaruh terhadap sistem kekeruhan suatu perairan serta sebagai salah satu penunjang untuk kelayakan dalam berbagai aktivitas ekowisata pantai (Juliana, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa material dasar pantai Lemo-Lemo memiliki material dasar perairan berpasir, hal ini sesuai dengan matriks kesesuaian wisata pantai mendapat skor 4 tergolong sangat sesuai (S1).

5. Kecepatan Arus

Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan kecepatan arus di pantai Lemo-Lemo ini berkisar 0,31 meter/detik kategori sesuai (S2) dengan skor 3, sehingga pantai Lemo-Lemo layak dilakukan kegiatan wisata pantai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nybakken (1992) menyatakan bahwa kecepatan arus sangat mempengaruhi sistem keamanan ekowisata dalam kegiatan berenang.

6. Kemiringan Pantai

Hasil pengukuran kemiringan pantai Lemo-Lemo berkisar 16°. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata maka pantai Lemo-Lemo mendapat skor 3 dan dapat dikategorikan sesuai (S2). Menurut Yulianda (2007) bahwa kemiringan pantai yang landau agak sedikit datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut.

7. Kecerahan Perairan

Pengukuran kecerahan perairan dilakukan dengan menggunakan alat secchi disk yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan-lahan kedalam perairan sampai batas visual secchi disk tidak terlihat. Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan pantai Lemo-Lemo mendapatkan nilai rata-rata berkisar 6 m mendapat skor 3 dikategorikan sesuai (S2), oleh karena itu kecerahan perairan di pantai Lemo-Lemo layak untuk dilakukan kegiatan wisata pantai seperti berenang. Sesuai dengan pernyataan (Aprilliansyah, dkk., 2018) bahwa kecerahan perairan dalam kegiatan ekowisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang.

8. Penutupan Lahan Pantai

Berdasarkan hasil pengamatan penutupan lahan di pantai Lemo-Lemo sebagian besar adalah lahan terbuka dan kelapa. Hal ini sesuai dengan matriks indeks

kesesuaian wisata mendapat skor 4 dan dikategorikan sangat sesuai (S1). Penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik ekowisata di kawasan pantai dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan kelestarian kawasan sehingga perlu diperhatikan untuk tetap menjaga agar pengelolaan pantai dapat dikelola dengan baik (Chasanah, *et al.*, 2017).

9. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan di kawasan wisata pantai Lemo-Lemo, ditemukan biota berbahaya berupa bulu babi mendapat skor 3 dikategorikan sesuai (S2). Biota berbahaya merupakan faktor penting dalam wisata baik rekreasi maupun berenang, semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi tersebut akan semakin baik (Chasanah, 2017).

10. Ketersediaan Air Tawar

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa jarak air tawar di pantai Lemo-Lemo sekitar 0,9 km jarak ini tergolong sesuai (S2) dan mendapat skor 3. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Armos, 2013) mengemukakan bahwa air merupakan elemen paling penting dalam suatu kawasan ekowisata dengan tujuan untuk bersih-bersih setelah melakukan kegiatan pantai oleh sebab itu, semakin dekat jarak antara garis pantai dan ketersediaan air tawar maka akan semakin baik kawasan itu untuk dijadikan tempat ekowisata pantai.

Persepsi Pengembangan Ekowisata Pantai

Adapun Hasil Kuisisioner dari 99 responden dengan 3 pertanyaan mengenai pengembangan wisata pantai dapat dilihat Pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil jawaban responden mengenai persepsi pengembangan pantai.

Table 6. The results of the respondents' answers regarding the perception of coastal.

Pengembangan Pantai (X6)		Tanggapan					Persentase (%)
No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Pengembangan pantai Lemo-Lemo harus dilakukan oleh pemerintah dan Investor.	8	82	7	2	0	79,39
2	Pengembangan Pantai Lemo-Lemo juga harus melibatkan Masyarakat.	37	57	5	0	0	86,46
3.	Secara pribadi sebagai anggota Masyarakat/pengunjung saya mendukung pengembangan pantai Lemo-Lemo	21	76	2	2	0	83,14
Persentase Rata-rata							81,48
Kategori							Baik

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat pada rencana pengembangan objek wisata yang terdiri dari 3 pertanyaan yaitu, pertama jawaban responden mengenai pengembangan pantai Lemo-Lemo harus dilakukan oleh Pemerintah dan Investor responden yang menjawab sangat setuju 8 orang, setuju 82 orang, ragu-ragu 7 orang dan tidak setuju 2 orang dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 79,39 %, untuk pertanyaan mengenai pengembangan pantai Lemo-Lemo juga harus melibatkan masyarakat dimana responden menjawab setuju dengan persentase rata-rata 86.46 % dikategorikan baik hal ini untuk peningkatan pengembangan pantai. Pertanyaan terakhir yaitu secara pribadi sebagai anggota masyarakat/pengunjung, saya sangat mendukung pengembangan wisata pantai Lemo - Lemo mendapat persepsi responden setuju dengan persentase rata-rata 83,14 %.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Priono, 2012) bahwa pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat

setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya untuk memastikan bahwa daerah yang masih alami dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balance development*) antara kebutuhan pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak. Pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat setempat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil tersebut dari 99 responden dengan persentase rata-rata pengembangan pantai Lemo-Lemo sebesar 81,48 % dikategori baik sesuai dengan Interpretasi data dapat disimpulkan bahwa objek wisata pantai Lemo-Lemo layak untuk dikembangkan.

Dari indikator-indikator pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo, maka persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yang dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Lemo-Lemo
Table 7. Public Perception of Lemo-Lemo Beach Developmen

No	Kategori Persepsi	Skor	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Sangat Setuju	84 - 99	0	0
2.	Setuju	68 - 83	99	100
3.	Ragu-Ragu	52 - 67	0	0
4.	Tidak Setuju	36 - 51	0	0
5.	Sangat Tidak setuju	20 - 35	0	0

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa 100 % persepsi masyarakat setuju terhadap pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo. Hal ini berdasarkan persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa wisata pantai Lemo-Lemo layak untuk dikembangkan.

Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata

Berdasarkan hasil analisis SWOT

didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*oportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*), kemudian menggunakan metode analisis SWOT dapat mencari dan merumuskan strategi pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo.

Tabel 8. Matriks Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Lemo-Lemo

Table 8. Lemo-Lemo Beach Ecotourism Development Strategy Matrix

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Kawasan yang memiliki potensi keindahan pantai yang masih asri dan alami 2. Adanya panorama <i>sunset</i> yang memikat para wisatawan 3. Sarana penginapan dan gazebo yang cukup memadai. 4. Biaya masuk ketempat wisata pantai terjangkau. 5. Tempat parkir yang sudah tertata rapih.	1. Belum di kelola oleh pemerintah setempat 2. Masih banyak sampah yang berserakan. 3. Minimnya akses telekomunikasi. 4. kondisi jalanan yang kurang baik. 5. Kurang fasilitas wahana bermain.
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pemberian ruang bagi investor untuk menanamkan modalnya 2. Kawasan pesisir yang dapat digunakan untuk kegiatan berkemah/camping. 3. Pengembangan wisata menciptakan lapangan kerja baru 4. Dukungan masyarakat setempat Kem ajuan teknologi informasi sebagai uapaya peningkatan promosi	1. Meningkatkan atraksi wisata untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. (S1+S2+ O2+O3)= 17 2. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana untuk peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. (S3+S4+S5+O2+O4)=16 3. Melakukan promosi potensi objek wisata yang dimiliki dengan memanfaatkan sosial media. (S1+S2+O5)= 13	1. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung usaha. (W1+O1)= 8 2. Perbaikan sistem jaringan jalan dan jaringan telekomunikasi. (W1+W2+O1 +O5)= 16 3. Perlunya penambahan fasilitas sarana dan prasarana serta fasilitas aksesibilitas. (W3+W4+W5=O1)= 19
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Adanya ancaman bencana alam seperti angin kencang 2. Bermunculan objek wisata lain disekitarnya 3. Adanya Persaingan wisata 4. Terdapat biota berbahaya seperti bulu babi Jarak tempuh yang jauh dengan lokasi objek wisata.	1. Melakukan promosi akan potensi wisata serta potensi bisnis kepariwisataan untuk menarik investor. (S1+S2+S4+T2+T3+T4+T5)=23 2. Meningkatkan keselamatan pengunjung terhadap bencana alam dan kecelakaan dalam berwisata (S1+T1)= 10	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk menjaga lingkungan sekitar pantai. (W2+T1+T2+T3)=16 2. Berinovasi dengan beragam daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. (W5+T4+T5)=14

Dari hasil analisis faktor eksternal diatas, faktor peluang (*opportunity*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 65 sedangkan untuk ancaman (*threat*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 47 Hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $65 - 47 = -18$, hal ini membuktikan ada banyak peluang berdasarkan faktor internal wisata Pantai Lemo-Lemo.

Berdasarkan Tabel 13. Menunjukkan bahwa arahan strategi pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo diurut berdasarkan skala prioritas yaitu:

- 1) Melakukan promosi potensi wisata serta potensi bisnis kepariwisataan untuk menarik investor.
- 2) Perlunya penambahan fasilitas sarana dan prasarana serta fasilitas aksesibilitas
- 3) Meningkatkan atraksi untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat
- 4) Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana untuk peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung
- 5) Perbaikan sistem jaringan jalan dan jaringan telekomunikasi
- 6) Meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk menjaga lingkungan disekitar pantai
- 7) Berinovasi dengan beragam daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung
- 8) Melakukan promosi potensi objek wisata dengan memanfaatkan sosial media
- 9) Meningkatkan keselamatan pengunjung terhadap bencana alam dan kecelakaan

dalam bewisata

- 10) Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung usaha.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu 1) Potensi pengembangan pantai Lemo-Lemo sangat sesuai (S1) untuk dikembangkan menjadi ekowisata pantai berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu sebesar 91%. 2) Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo didapatkan nilai masing-masing parameter yaitu: Daya tarik 83,64%, Aksesibilitas 44,51%, Kondisi obyek wisata 59,73%, Fasilitas penunjang 62,63%, fasilitas pelengkap 39,12% maka keseluruhan persepsi masyarakat pantai Lemo-Lemo kategori setuju dengan persentase 100 % dan ini menandakan bahwa wisata pantai Lemo-Lemo layak untuk dikembangkan. 3) Arahan strategi pengembangan wisata pantai Lemo-Lemo berdasarkan skala prioritas yaitu: melakukan promosi potensi wisata pantai, meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana serta aksesibilitas dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada komisi pembimbing dan penilai serta Ketua Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih

kepada pihak pengelola wisata pantai lemo-lemo yang telah menerima kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, W., Kasnir, M., & Danial, D. (2021). Persepsi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Harapan Ammani Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (JOINT-FISH)*: <https://jurnal.fpiik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/115>.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). Kecamatan Bonto Bahari dalam Angka 2015. Bulukumba.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Babupaten Bulukumba Dalam Angka 2020.
- Direktorat Produk Pariwisata (Dit. PP). (2007). Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Wisata. Jakarta (ID): Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Muljadi, A.J. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priono Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Vol 7 No.1.
- Rangkuti, F. (2016). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soebagyo, S. (2012). Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 153-158.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka. A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita : Jakarta
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB. 21 Februari 2007; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Departemen MSP IPB.